

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI MI AL-FALAH KARANGTENGAH  
KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :  
JAMINGATUN ROFINGAH  
1223305056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGRI  
PUROKERTO  
2016**

## ABSTRAK

Kompetensi Profesional Guru Di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan  
Kembaran Kabupaten Banyumas

Jamingatun Rofingah  
1223305056

Jurusan S-1 Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### Abstrak

Guru adalah komponen paling menentukan dalam proses pendidikan yang harus mendapat perhatian sentral dan utama. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus juga nilai-nilai positif. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 untuk kompetensi profesional meliputi Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran dan tingkat Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk penyajian dan menganalisis data penulis menggunakan presentase dan rata-rata hitung dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dari 11 guru dikategorikan ada 10 guru atau 90,90% mempunyai kompetensi profesional dengan kategori kompeten, 1 guru atau 9,09% mempunyai kompetensi profesional dengan kategori guru cukup kompeten. Dari rata-rata keseluruhan kompetensi profesional guru di MI AL-Falah Karangtengah dengan rata-rata 3,37 dikategorikan masuk dalam kategori kompeten.

Kata kunci : Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kompetensi Guru	
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	18
2. Indikator Kompetensi .....	20
3. Jenis-jenis Kompetensi Guru.....	21
B. Kompetensi Profesional Guru	
1. Pengertian Kompetensi Profesional .....	26
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional.....	27
3. Indikator Karakteristik Kompetensi Profesional .....	27
C. Profil Guru Profesional .....	29
D. Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar/MI	
1. Indikator Kompetensi Profesional.....	33
2. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI .....	38
3. Standar Kompetensi Guru SD/MI .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	46

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum MI Al- Falah Karangtengah .....	49
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran .....	93
C. Penutup.....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia merupakan dimensi yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian khusus terutama dalam bidang pendidikan yang mengacu kepada masa depan untuk mencetak out put out put yang berpengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam tatanan pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan profesional. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik dipusat maupun daerah.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2008), hlm. 5.

Dari semua komponen tersebut guru merupakan komponen yang sangat menentukan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, iklim pembelajaran, menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan khususnya disekolah merupakan suatu proses mendidik dan didik. Melalui proses pendidikan peserta didik dibentuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga berguna bagi kehidupannya.

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam rekayasa ini perananguru sangat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuannya, keterampilan dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Guru merujuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Digugu segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi semua muridnya.<sup>4</sup>

Guru adalah bagian yang paling menentukan dalam proses pendidikan yang secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral dan utama. Figure yang satu ini senantiasa akan menjadi sorotan strategis ketika berbicara

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

<sup>3</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Implementasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 16.

<sup>4</sup>Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*(Purwokerto: STAIN Press, 2009),hlm. 20.

masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.<sup>5</sup>

Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang pendidikan ditentukan oleh pendidik (guru) dan komponen lainya seperti program kegiatan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah. Semua komponen dalam sistem pembelajaran sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Namun semua komponen dalam proses belajar mengajar, materi, media, sarana prasarana, dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinyu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 5.

teknologi, sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Dengan kata lain seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Selain itu tugas guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi tugas guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik perhatian dan simpati sehingga guru menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya mampu memotivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan ialah guru tidak akan dapat menanamkan benih pengajaran kepada pesereta didik.<sup>7</sup>

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat manusia akan menjadi landasan pola pikir dan budaya kerja guru serta loyalitas terhadap terhadap profesi pendidikan. Demikian dengan halnya pembelajaran guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

---

<sup>6</sup>Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir dan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 4.

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

Menurut supriyadi (1998) untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut.<sup>8</sup>

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses pembelajaran.
2. Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajar kepada peserta didik.
3. Secara bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai usaha dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional salah satunya dengan upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik atau guru.

“Dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>9</sup>

Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran dikelas gurulah yang sangat berperan dalam membawa peserta didiknya kearah pembelajaran yang disyaratkan dalam kurikulum. Dan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 11.

<sup>9</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen ( UU RI No. 14 Th. 2005)* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hlm. 3.

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gang Persada Press, 2013), hlm. 199.

Peran dan tanggung jawab seorang guru tidak mudah. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai agen perubahan (*agen of change*) yang dipercaya oleh masyarakat sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, potensi dan keterampilan peserta didik secara optimal. Untuk mencapai perubahan tersebut guru harus memiliki bekal kompetensi yang harus dikuasai sebelum guru untuk menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki persyaratan dan kemampuan sebagai guru profesional. Kemampuan itu dikenal sebagai kompetensi guru.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup bermacam-macam aspek, tidak saja terkait fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. W. Robert Houstouns mendefinisikan kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didik.<sup>11</sup>

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 93.

guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>12</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang tercantum dalam Bab IV Pasal 10 guru harus memiliki empat kompetensi meliputi; Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial.<sup>13</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

---

<sup>12</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

<sup>13</sup>RedaksiSinar Grafika, *Undang-Undang Guru...*, hlm. 9.

nasional pendidikan. Dari keempat kompetensi tersebut guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara profesional.<sup>14</sup>

“Guru secara bertahap diharapkan akan mencapai derajat kriteria keprofesional apabila sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa guru PAUD/TK/RA, SD/MI, MTS/SMP, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB dan guru SMK/MAK harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan informasi yang didapat dari bapak Ngisa S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Falah Karangtengah pada tanggal 4 Desember 2015 diperoleh keterangan bahwa MI Al-Falah unggul dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Dalam bidang akademik, non akademik dan dalam bidang keagamaan. Dalam bidang akademik mengikuti olimpiade untuk mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia dengan menjuarai urutan ke 2 untuk UN tingkat kabupaten menjuarai urutan 2. Dan dalam bidang non akademik mampu menjuarai urutan 2 bulu tangkis pada tingkat Kabupaten. Dalam bidang keagamaan ujian madrasah ada 2 siswa yang nilainya 100. Siswa siswi kelas 2 sampai 6 diwajibkan hafal Asmaul Husna dan jus'ama dan kegiatan ini dilakukan sebelum dimuainya pembelajaran. Adanya ekstra kurikuler hadroh, kentongan dengan nada seni keagamaan.

---

<sup>14</sup> Harsono dan M Joko Susilo, *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 36.

<sup>15</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 65.

Kurikulum yang digunakan untuk kelas 1 dan kelas 4 sudah menggunakan kurikulum 2013 atau kurtilas.Kurikulum ini sudah berjalan dari mulai diberlakunya penggunaan kurikulum 2013. Dan untuk kelas 2 dan 5 sudah menggunakan kurikulum 2013 namun belum terealisasi dan masih tahap persiapan dan akan digunakan pada semester genap nanti.

Jumlah guru semuanya ada 11 dan 8 dari guru sudah bersertifikasi.Antaranya yaitu bapak Ngisa S.Pd.I, Siti Mukhlisoh S.Pd.I, Arif Susanto S.Pd.I, Umi Lestari S.Pd.I, Ummi Chabibbah, S.Pd.I, Raharso S.Pd.I, Ani Sofiatuzahroh S.Pd.I, Siti Mukhlisoh S.Pd.I, Naeni Faedah Fitri S.E, Sutrisno, Siti Asiyah.Dari 11 guru ada 4 guru yang biasa melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).PTK ini dilakukan setiap setahun sekali karena waktunya tidak cukup.Penelitian tindakan kelas ini dilakukan apabila nilai-nilai dari peserta didik turun dan jumlah siswa lebih dari 30% nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Satu RPP itu digunakan untuk dua kali atau tiga kali pertemuan namun itu tergantung dengan seberapa luasnya materi.Dan RPP yang baik itu digunakan untuk satu kali pertemuan.Metode dan media pembelajaran sudah bervariasi.Apabila dalam pembelajaran masih ada peserta didik tidak paham-paham maka ada pembelajaran khusus dengan privat dan peserta didik disuruh untuk berangkat lebih awal dari teman-temannya.Dan biasanya dalam 2 minggu sekali ada rapat khusus guru untuk membahas peserta didik yang nakal ataupun kesulitan dalam belajar.Serta ada tambahan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami

oleh peserta didik seperti matematika dan Ips penambahan mata pelajaran ini dilakukan dua minggu sekali setelah sholat dhuhur.

Guru sebelum jam 07.00 Wib harus sudah ada di sekolah. Dan pulang nya jam 14.00 Wib. Setelah proses pembelajaran sudah selesai guru melakukan administrasi sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## **B. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul maka penulis menjelaskan pengertian sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional adalah penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini memiliki karakteristik menguasai materi ajar secara luas dan mendalam, serta menguasai struktur dan metode keilmuan bidang studi yang diajarkan.

Materi yang dikuasai bukan hanya sekedar materi ajar yang diajarkan disekolah atau sesuai sebaran dalam kurikulum sekolah, melainkan pula materi yang memayunginya. Dengan menguasai materi dan memayungi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mapan, dan

dapat memberikan contoh yang kontekstual. Selain itu dikuasai pula struktur keilmuan dari bidang keahliannya.<sup>16</sup>

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Karena berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.<sup>17</sup>

Kompetensi profesional guru menurut Soediarso meliputi (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran; (2) mengembangkan program pembelajaran; (3) mengelola pelaksanaan pembelajaran; (4) menilai proses dan hasil pembelajaran; (5) mendiagnosis faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Kompetensi profesional guru menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional, karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai rasional yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012), hlm. 118.

<sup>17</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Guru* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 48.

<sup>18</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 57.

<sup>19</sup> Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir ...*, hlm. 4.

Sedangkan yang dimaksud dalam kompetensi profesional dalam skripsi ini yaitu kompetensi profesional menurut permendiknas No. 16 Tahun 2007. Kelima kompetensi profesional tersebut adalah : (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>20</sup>

## 2. MIAI-Falah Karangtengah

MI Al-Falah Karangtengah suatu lembaga pendidikan formal yang bercirikan islam yang setara dengan SD (sekolah dasar) yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang bernaung dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia. MI Al-Falah Karangtengah yang berdiri pada tanggal 1 januari 1978.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Kompetensi Profesional

---

<sup>20</sup>Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang Guru dan Dosen..., hlm. 143.

Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru harus memiliki kompetensi profesional.

###### **b. Manfaat Praktis**

1) Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Al-Falah Karangtengah, membantu guru secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sehingga penulis dapat menerapkan dalam praktek kegiatan belajar mengajar setelah selesai studi di IAIN Purwokerto. Untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan kompetensi guru serta pengembangan pemikiran ilmiah bagi penulis dan seluruh mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahtiar dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di Mts Ma’arif Nu Kemranjen Kabupaten Banyumas” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa seorang guru yang profesional pengembang kemampuan atau tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu kompetensi yang bersifat holistik yang terdiri dari kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi profesional perbedaanya dengan penulis yaitu subyek penelitian atau guru

yang saudara Bahtiar itu dua orang guru dan jenjang sekolahnya MTS sedangkan yang penulis meneliti guru di MI Al-Falah Karangtengah.

2. Skripsi Khotimah yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam” dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa tanpa adanya kompetensi seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan ketentuan yang berlaku. Kompetensi profesional dalam pandangan islam guru selain menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam guru juga harus mengasai nila-nilai agama islam. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama tentang kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaanya khotimah dalam prespektif pendidikan islam, dan lokasi yang diteliti juga berbeda.
3. Skripsi dian Puspaningtyas yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadist di MI Darul Hikmah Bantarsoka dijelaskan bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam pembelajaranya khususnya mata pelajaran Qur’an Hadist guru sebagai pusat (*teacher centered*) dalam dalam pembelajaran. Disebabkan karena mata pelajaran Qur’an Hadist mata pelajaran yang menekankan pada pokok kandungan ayat-ayat alquran. Persamaan dengan penulis yaitu membahas tentang kompetensi profesional guru. Perbedaanya yaitu lokasi dan pada mata pelajaran quran haidts sedangkan yang penulis teliti hanya pada kompetensi profesional guru.

Dengan demikian dari semua skripsi yang telah penulis sebutkan di atas, belum ada satupun yang sama perisis dengan yang penulis angkat yaitu “Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori bagian pertama kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, indikator kompetensi guru dan jenis-jenis kompetensi guru. Bagian kedua kompetensi profesional guru yang meliputi pengertian kompetensi profesional, indikator karakteristik kompetensi profesional, ruang lingkup kompetensi profesional. Bagian ketiga tentang profil guru profesional. Bagian keempat kompetensi profesional guru

SD/MI yang meliputi indikator kompetensi profesional, kualifikasi akademik guru SD/MI dan Standar Kompetensi Guru SD/MI.

BAB III metode penelitian, yang meliputi : jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV pembahasan dan hasil penelitian meliputi bagian pertama menjelaskan gambaran umum MI Al-Falah Karangtengah yaitu sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Bagian kedua penyajian dan analisis data yang berisi deskripsi penelitian terhadap Kompetensi Profesional GurudiMI Al-Falah Karangtengah.

BAB V Penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran serta kata-kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, surat-surat dandaftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dan dikuantifikasi peneliti tentang Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 16 Tahun 2007, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 11 guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Karangtengah ada 10 guru atau 90,90% mempunyai kompetensi profesional dengan kategori kompeten, 1 guru atau 9,09% mempunyai kompetensi profesional dengan kategori guru cukup kompeten. Dan untuk guru yang kurang berkompeten dan tidak kompeten tidak ada atau 0%.

Dari lima sub kompetensi profesional guru MI Al-Falah Karangtengah yang mendekati nilai sempurna adalah pada kompetensi profesional dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dengan rata-rata skor sebesar 3,81. Pada sub kompetensi profesional dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan rata-

rata skor sebesar 3,43. Pada sub kompetensi profesional dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan skor sebesar 3,32. Dan pada sub kompetensi profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan skor sebesar 3,54. Dan untuk sub kompetensi profesional dalam mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ini memiliki skor yang paling rendah yaitu sebesar 2,86. Dari rata-rata keseluruhan kompetensi profesional guru di MI AL-Falah Karangtengah adalah 3,37.

Adapun usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MI Al-Falah Karangtengah dengan mengikut sertakan guru-guru dalam *workshop*, seminar yang diadakan oleh Kementerian Agama atau organisasi lain. Selain itu melalui pembinaan, supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas, studi banding dengan MI yang unggul atau memiliki prestasi yang baik serta memberikan reward atau penghargaan kepada guru yang berprestasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Al-Falah Karangtengah.

## 1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi, baik koordinasi dalam meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, sebagai penggerak motivasi bagi guru-guru, pengawasan dan supervisi, melakukan evaluasi terhadap guru-guru MI. Koordinasi ini bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personilnya. Untuk pengoptimalan dalam hal proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru MI Al-Falah Karangtengah untuk membangun pola pikir guru-guru MI lebih berkembang, lebih kreatif dan Inovatif.

## 2. Bagi guru MI Al-Falah Karangtengah

Guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Meskipun telah memiliki kompetensi profesional yang baik dalam penguasaan materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun akan lebih baik lagi jika para guru MI lebih memperhatikan dalam mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan melakukan penelitian tindakan kelas secara terus menerus, dan juga dalam mengelola materi secara kreatif dalam hal menggunakan media, strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga lebih memaksimalkan dalam proses pembelajaran.

### C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan yang berarti. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala dan kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki dan literatur. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Kepada Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan kepada kita ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga banyak berterimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabata.
- Daryanto dan Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Harsono dan M Joko Susilo. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Professional. Konsep Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. 2006. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Guru*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nyoman, Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Social Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Saefudin Saud, Udin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sinar Grafika, Redaksi. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen ( UU RI No. 14 Th. 2005)* Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Uzer Usman, Moh. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakte Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gang Persada Press
- Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gang Persada Press.